

SEMIOTIKA DAKWAH DI INSTAGRAM: STUDI KASUS VIDEO USTADZ TAQY MALIK

**Mira Amanah, Samsul Rani, S.ag., M.Si, Rizqiatul Hasanah, M.Sos., Nurush
Noveria Wardani**

Komunikasi dan Penyiaran Islam, Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pesan dakwah yang disampaikan melalui konten video pada akun Instagram @taqy_malik. Dengan menggunakan pendekatan analisis isi (content analysis), penelitian ini mengeksplorasi tiga jenis pesan utama yang disampaikan oleh Ustadz Taqy Malik, yaitu pesan aqidah, syariah, dan akhlak. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dan memanfaatkan teknik observasi serta dokumentasi dalam pengumpulan data. Dari hasil penelitian, ditemukan bahwa Ustadz Taqy Malik menekankan pesan-pesan dakwah akidah seperti keimanan kepada Allah, pesan syariah terkait ibadah, dan pesan akhlak yang mencakup interaksi sosial dan hubungan dengan orang tua serta pasangan. Komentar-komentar dari para pengguna Instagram juga dianalisis untuk melihat respons terhadap dakwah yang disampaikan. Hasil analisis menunjukkan bahwa dakwah melalui media sosial dapat menjangkau audiens yang luas, terutama generasi milenial, dengan pendekatan visual yang kreatif dan gaya bahasa yang sederhana. Ini memberikan pemahaman baru tentang bagaimana dakwah digital mampu membentuk persepsi keagamaan masyarakat modern.

Kata Kunci: Dakwah, Instagram, Pesan Akidah, Pesan Syariah, Pesan Akhlak, Media Sosial, Ustadz Taqy Malik

Pendahuluan

Latar Belakang

Dakwah sebagai upaya menyampaikan ajaran Islam terus berkembang seiring dengan perubahan zaman dan teknologi. Dalam era digital saat ini, media sosial telah menjadi salah satu sarana utama untuk menyebarkan dakwah kepada khalayak yang lebih luas. Salah satu platform yang paling populer untuk menyampaikan dakwah adalah Instagram, sebuah media sosial berbasis visual yang memungkinkan pengguna untuk berbagi konten berupa foto dan video pendek. Instagram memberikan peluang bagi para dai atau pendakwah untuk menyebarkan pesan-pesan keagamaan dengan cara yang lebih kreatif, menarik, dan mudah diakses oleh generasi muda.

Salah satu tokoh yang aktif dalam berdakwah melalui Instagram adalah Ustadz Taqy Malik. Dengan jutaan pengikut di Instagram, Taqy Malik menggunakan platform ini untuk menyebarkan pesan-pesan dakwah yang relevan dengan kehidupan sehari-hari generasi milenial. Konten video yang diunggah oleh Ustadz Taqy Malik mencakup berbagai topik keislaman, seperti akidah, syariah, dan akhlak. Gaya dakwah yang santai dan visual yang menarik membuat dakwah melalui Instagram menjadi lebih mudah diterima, terutama oleh anak muda yang sehari-hari menggunakan media sosial.

Meskipun dakwah melalui media sosial menawarkan banyak keunggulan, ada beberapa tantangan yang harus dihadapi, seperti cara penyampaian pesan yang efektif dan akurat, serta tantangan dalam menjaga kesesuaian pesan dengan ajaran Islam. Oleh karena itu, penting untuk menganalisis bagaimana pesan-pesan dakwah disampaikan melalui Instagram, khususnya oleh Ustadz Taqy Malik, serta melihat bagaimana pesan-pesan tersebut diterima dan dipahami oleh pengikutnya.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana pesan-pesan dakwah yang disampaikan oleh Ustadz Taqy Malik melalui konten video di Instagram?
2. Apa jenis pesan dakwah yang paling dominan dalam konten Ustadz Taqy Malik?
3. Bagaimana respons audiens terhadap pesan-pesan dakwah yang disampaikan melalui konten video Instagram Ustadz Taqy Malik?

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis jenis-jenis pesan dakwah yang disampaikan oleh Ustadz Taqy Malik melalui konten video di Instagram.
2. Mengidentifikasi pesan dakwah yang paling dominan dalam setiap konten.

3. Mengetahui bagaimana respons audiens terhadap pesan-pesan dakwah tersebut.

Signifikansi Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman lebih dalam tentang penggunaan media sosial, khususnya Instagram, sebagai sarana dakwah. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan wawasan tentang bagaimana konten dakwah dapat disampaikan dengan cara yang relevan dan menarik bagi generasi milenial tanpa mengabaikan esensi dari pesan-pesan Islam. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi acuan bagi para dai yang ingin memanfaatkan media sosial untuk berdakwah secara lebih efektif.

Tinjauan Pustaka

Dakwah melalui Media Sosial

Media sosial telah mengubah cara komunikasi dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam penyampaian dakwah. Sebagai platform digital yang dinamis, media sosial memungkinkan penyebaran informasi dalam waktu yang sangat cepat dan dengan jangkauan yang luas. Hal ini menjadikannya sebagai alat yang efektif untuk dakwah di era modern, di mana teknologi digital telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari.

Dakwah adalah proses penyampaian ajaran Islam kepada umat dengan cara yang baik dan bijak. Dalam konteks media sosial, dakwah tidak hanya dilakukan secara lisan atau tulisan, tetapi juga melalui berbagai bentuk konten digital seperti video pendek, gambar, infografis, serta siaran langsung (Banaszak, 2022). Keberagaman format konten ini memberikan fleksibilitas bagi pendakwah untuk menyesuaikan pesan mereka dengan karakteristik audiens yang berbeda-beda. Platform seperti Instagram, TikTok, YouTube, dan Facebook menjadi sarana utama dalam menyampaikan dakwah dengan pendekatan yang lebih interaktif dan menarik.

Media sosial telah mengubah cara komunikasi dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam penyampaian dakwah. Dakwah adalah proses penyampaian ajaran Islam kepada umat dengan cara yang baik dan bijak. Dalam konteks media sosial, dakwah tidak hanya dilakukan secara lisan atau tulisan, tetapi juga melalui berbagai bentuk konten digital seperti video, gambar, dan infografis (Priyatna & Nuwairah, 2024). Media sosial seperti Instagram telah memungkinkan pesan-pesan dakwah disebarluaskan dengan lebih cepat dan menjangkau khalayak yang lebih luas (Djamdjuri et al., 2023). Fitur seperti Instagram Stories, Reels, dan IG Live memungkinkan interaksi yang lebih langsung antara pendakwah dan pengikutnya, menciptakan hubungan yang lebih erat dan dinamis. Selain itu, penggunaan hashtag yang tepat juga membantu dalam meningkatkan jangkauan konten dakwah agar lebih mudah ditemukan oleh audiens yang memiliki minat terhadap nilai-nilai Islam.

Selain Instagram, platform lain seperti YouTube dan TikTok juga memiliki peran besar

dalam mendukung dakwah digital. Video ceramah singkat, kajian tematik, serta konten edukatif tentang Islam dalam format yang ringan dan mudah dicerna telah menarik perhatian banyak pengguna, terutama generasi muda. TikTok, misalnya, telah menjadi salah satu platform dengan pertumbuhan tercepat dalam penyebaran dakwah digital, di mana banyak dai muda menggunakan pendekatan kreatif untuk menyampaikan nilai-nilai Islam dalam durasi singkat namun penuh makna (Adjei, 2016). Keunggulan media sosial dalam dakwah adalah kemampuannya untuk menyajikan konten yang menarik secara visual dan interaktif, sehingga pesan-pesan dakwah dapat diterima dengan lebih mudah, terutama oleh generasi muda. Generasi ini lebih tertarik pada pendekatan yang bersifat visual, singkat, dan langsung ke inti permasalahan. Oleh karena itu, pendakwah yang ingin menjangkau audiens muda perlu menyesuaikan metode dakwahnya dengan tren komunikasi digital yang sedang berkembang.

Keberhasilan dakwah melalui media sosial juga bergantung pada pemanfaatan algoritma platform (Haynes et al., 2024). Konten yang mendapatkan banyak interaksi, seperti komentar, likes, dan share, akan lebih mudah muncul di feed pengguna lain, memperbesar kemungkinan pesan dakwah menjangkau lebih banyak orang. Dengan demikian, strategi dalam membuat konten yang menarik, informatif, serta berbasis pada interaksi yang aktif sangat diperlukan agar dakwah melalui media sosial dapat lebih efektif dan berdampak luas.

Selain itu, media sosial juga membuka peluang kolaborasi antara pendakwah, influencer Muslim, serta komunitas keislaman untuk menyebarkan dakwah secara lebih luas. Kolaborasi ini dapat berbentuk diskusi daring, sesi tanya jawab, atau kampanye digital yang mengajak masyarakat untuk lebih memahami Islam secara mendalam dengan cara yang lebih relevan dengan kehidupan modern. Dengan pendekatan yang strategis dan inovatif, media sosial dapat menjadi alat yang sangat berdaya guna dalam memperkuat dakwah Islam di era digital (Nurhasanah, 2023).

Selain itu, media sosial juga memungkinkan adanya interaksi dua arah antara pendakwah dan audiens (Oktaviani, 2019). Hal ini menciptakan ruang dialog yang lebih terbuka, di mana para pengikut dapat bertanya atau memberikan komentar terhadap konten dakwah yang disampaikan. Dalam konteks Instagram, fitur-fitur seperti komentar, like, dan share memudahkan penyebaran pesan dakwah secara lebih luas dan cepat (Nurrahmi & Farabuana, 2020).

Analisis Pesan Dakwah

Pesan dakwah dalam Islam umumnya terbagi menjadi tiga kategori utama, yaitu pesan akidah, syariah, dan akhlak. Pesan akidah berkaitan dengan keimanan kepada Allah, rasul-Nya, dan ajaran-ajaran pokok dalam Islam. Pesan syariah mencakup aturan-aturan ibadah dan muamalah yang mengatur hubungan manusia dengan Allah dan sesama manusia (Hadi & suharyat, 2022). Sedangkan pesan akhlak berkaitan dengan tata krama dan perilaku sehari-hari yang mencerminkan nilai-nilai Islam. Ketiga jenis pesan ini menjadi pilar utama dalam setiap aktivitas dakwah, baik yang dilakukan secara konvensional maupun melalui media digital.

Pesan dakwah dalam Islam umumnya terbagi menjadi tiga kategori utama, yaitu pesan akidah, syariah, dan akhlak. Pesan akidah berkaitan dengan keimanan kepada Allah, rasul-Nya, dan ajaran-ajaran pokok dalam Islam (Muliati, 2023). Pesan syariah mencakup aturan-aturan ibadah dan muamalah yang mengatur hubungan manusia dengan Allah dan sesama manusia. Sedangkan pesan akhlak berkaitan dengan tata krama dan perilaku sehari-hari yang mencerminkan nilai-nilai Islam. Dalam konteks dakwah digital, ketiga jenis pesan ini tetap relevan dan sering kali menjadi topik utama yang dibahas oleh para pendakwah. Kemajuan teknologi memungkinkan pesan dakwah untuk disebarluaskan dengan lebih cepat dan menjangkau khalayak yang lebih luas. Namun, di era digital ini, metode penyampaian pesan dakwah mengalami perubahan signifikan (Kim & Dennis, 2017). Dakwah tidak lagi hanya dilakukan melalui ceramah dan kajian langsung, tetapi juga melalui berbagai bentuk konten digital seperti video pendek, infografis, artikel, dan podcast. Setiap platform media sosial memiliki karakteristik tersendiri yang mempengaruhi cara pesan dakwah dikemas dan disampaikan agar tetap menarik serta efektif bagi audiens yang berbeda-beda.. Namun, cara penyampaian pesan dakwah melalui media sosial cenderung lebih ringkas dan padat, karena keterbatasan waktu dan format media. Oleh karena itu, para pendakwah digital harus mampu menyesuaikan strategi komunikasi mereka agar pesan tetap tersampaikan dengan jelas dan efektif. Salah satu strategi yang digunakan adalah storytelling atau penyampaian pesan dengan pendekatan naratif yang menarik. Dengan menyajikan pesan dalam bentuk cerita yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, audiens lebih mudah memahami dan menginternalisasi nilai-nilai Islam.

Selain itu, penggunaan visual dan audio yang menarik juga menjadi faktor penting dalam efektivitas penyampaian pesan dakwah. Konten berbasis video dengan teks singkat yang didukung oleh musik latar yang sesuai dapat meningkatkan daya tarik dan retensi informasi bagi audiens. Interaksi dengan pengikut juga menjadi elemen kunci dalam dakwah digital. Pendakwah yang aktif dalam menjawab pertanyaan, mengadakan sesi tanya jawab, serta berdiskusi dengan audiens cenderung memiliki dampak yang lebih besar dalam menyebarkan nilai-nilai Islam dibandingkan dengan mereka yang hanya menyajikan konten secara satu arah.. Oleh karena itu, penting untuk menganalisis bagaimana pesan-pesan dakwah tersebut disampaikan dengan cara yang singkat namun tetap mampu menyampaikan inti ajaran Islam secara tepat dan akurat.

Instagram sebagai Sarana Dakwah

Instagram adalah salah satu platform media sosial yang paling populer, terutama di kalangan anak muda. Instagram memiliki lebih dari satu miliar pengguna aktif setiap bulannya, dengan mayoritas penggunanya berasal dari kalangan remaja dan dewasa muda (Semen, 2022). Instagram menawarkan berbagai fitur yang memudahkan penggunanya untuk berbagi konten visual, seperti foto, video, dan Instagram Stories.

Dalam konteks dakwah, Instagram memberikan peluang besar bagi para dai untuk

menyampaikan pesan-pesan keagamaan dengan cara yang lebih visual dan menarik. Instagram memungkinkan dakwah disajikan dalam bentuk yang lebih interaktif dan personal, sehingga pesan-pesan keagamaan dapat disampaikan dengan cara yang lebih relevan bagi generasi muda (Nurazizah & Syam, 2022). Namun, tantangan utama dalam dakwah melalui Instagram adalah bagaimana menjaga esensi pesan Islam agar tidak hilang di tengah tuntutan visual yang menarik dan mengikuti tren media sosial.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis konten dakwah yang disampaikan oleh Ustadz Taqy Malik melalui video-video di akun Instagram-nya. Pendekatan kualitatif juga memungkinkan peneliti untuk memahami bagaimana pesan-pesan dakwah tersebut dipersepsikan oleh para pengikut Instagram-nya, serta bagaimana respons audiens terhadap pesan-pesan yang disampaikan.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan dengan mengamati dan menganalisis konten video yang diunggah oleh Ustadz Taqy Malik di akun Instagram @taqy_malik. Data yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari unggahan video dalam periode waktu tertentu, yakni antara Januari hingga Juni 2023. Video-video yang diunggah pada periode tersebut dipilih karena merepresentasikan berbagai topik dakwah yang relevan dengan tema penelitian.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah konten video dakwah yang diunggah oleh Ustadz Taqy Malik di Instagram, serta interaksi pengguna melalui komentar-komentar yang diberikan pada setiap video. Pemilihan konten video didasarkan pada relevansi topik yang dibahas dengan tiga jenis pesan dakwah yang diteliti, yaitu akidah, syariah, dan akhlak. Sementara itu, subjek tidak langsung dalam penelitian ini adalah audiens atau pengikut Instagram @taqy_malik yang terlibat dalam diskusi atau memberikan respons melalui fitur komentar.

Instrumen Penelitian

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri yang melakukan observasi dan analisis terhadap konten video di Instagram. Observasi dilakukan secara sistematis dengan mencatat dan menganalisis elemen-elemen penting dari setiap video yang berkaitan dengan pesan dakwah yang disampaikan. Selain itu, teknik dokumentasi juga digunakan untuk mencatat komentar-komentar yang diberikan oleh pengikut Ustadz Taqy Malik sebagai bagian dari data penelitian.

Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui metode observasi non-partisipatif, di mana peneliti mengamati

secara langsung konten video yang diunggah di akun Instagram Ustadz Taqy Malik. Video-video yang relevan dengan tema akidah, syariah, dan akhlak dianalisis secara mendalam untuk mengidentifikasi pesan dakwah yang disampaikan. Selain itu, peneliti juga mengumpulkan data dari komentar-komentar yang diberikan oleh pengikut pada setiap video untuk mengetahui bagaimana respons audiens terhadap pesan dakwah yang disampaikan.

Langkah-langkah pengumpulan data meliputi:

1. Mengamati konten video yang diunggah oleh Ustadz Taqy Malik dalam periode Januari hingga Juni 2023.
2. Mengidentifikasi dan mencatat pesan-pesan dakwah yang terkandung dalam setiap video, terutama yang terkait dengan akidah, syariah, dan akhlak.
3. Mencatat respons audiens melalui komentar yang relevan dengan isi dakwah.

Teknik Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan dianalisis menggunakan metode analisis isi (content analysis). Analisis ini dilakukan dengan cara mengelompokkan pesan-pesan dakwah yang disampaikan ke dalam tiga kategori utama, yaitu:

1. **Pesan Akidah:** Mencakup pesan-pesan yang berkaitan dengan keimanan kepada Allah, rasul-Nya, dan ajaran-ajaran pokok dalam Islam.
2. **Pesan Syariah:** Mencakup pesan-pesan terkait aturan-aturan ibadah, hukum Islam, dan muamalah.
3. **Pesan Akhlak:** Mencakup pesan-pesan yang berkaitan dengan etika dan perilaku sehari-hari, baik dalam konteks sosial, keluarga, maupun pribadi.

Setiap video yang dianalisis akan dikategorikan sesuai dengan jenis pesan yang disampaikan. Selain itu, komentar-komentar dari audiens juga dianalisis untuk melihat bagaimana respons audiens terhadap pesan yang disampaikan. Dari analisis ini, peneliti dapat menarik kesimpulan mengenai jenis pesan dakwah yang paling dominan dan bagaimana penerimaan audiens terhadap pesan-pesan tersebut.

Hasil Penelitian

Pesan Dakwah dalam Konten Video Ustadz Taqy Malik

Dari hasil observasi terhadap konten video yang diunggah oleh Ustadz Taqy Malik di Instagram, ditemukan bahwa pesan-pesan dakwah yang disampaikan terbagi menjadi tiga kategori utama: pesan akidah, pesan syariah, dan pesan akhlak. Setiap video memiliki durasi yang cukup singkat, yaitu antara 1 hingga 5 menit, sehingga pesan dakwah yang disampaikan disusun secara padat dan langsung ke intinya.

1. Pesan Akidah

Keimanan kepada Allah merupakan fondasi utama dalam kehidupan seorang Muslim, yang membentuk pola pikir, sikap, dan tindakan dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Menjaga

hubungan yang baik dengan Sang Pencipta adalah suatu keharusan agar seorang Muslim dapat meraih ketenangan batin dan keberkahan dalam segala aspek kehidupannya. Ustadz Taqy Malik sering kali menekankan bahwa keimanan bukan hanya sekadar keyakinan dalam hati, tetapi juga harus tercermin dalam setiap tindakan dan keputusan yang diambil oleh seorang Muslim.

Dalam salah satu video yang diunggah pada bulan Maret 2023, Ustadz Taqy Malik mengingatkan pengikutnya untuk selalu bersyukur dan mengingat Allah dalam setiap situasi, baik dalam keadaan senang maupun sulit. Ia menekankan bahwa rasa syukur adalah kunci utama dalam menjaga kebahagiaan dan kestabilan spiritual. Dengan bersyukur, seseorang akan lebih mudah menerima ketetapan Allah dengan ikhlas dan menjauhkan diri dari sifat sombong serta keluh kesah. Ia juga menekankan pentingnya tawakal, yaitu sikap bergantung sepenuhnya kepada Allah dalam menghadapi cobaan hidup. Tawakal bukan berarti pasrah tanpa usaha, tetapi meyakini bahwa segala yang terjadi adalah bagian dari rencana terbaik yang telah Allah tetapkan.

Selain itu, Ustadz Taqy Malik juga sering kali menekankan pentingnya keimanan kepada hari akhir dan menjaga iman dalam kehidupan sehari-hari. Ia mengingatkan bahwa kehidupan dunia ini hanyalah sementara, sedangkan kehidupan akhirat adalah tujuan utama yang harus diperjuangkan. Oleh karena itu, setiap Muslim harus senantiasa menjaga amal perbuatannya agar selalu sesuai dengan tuntunan agama. Ia sering memberikan nasihat bahwa setiap perbuatan baik, sekecil apa pun, akan mendapatkan balasan dari Allah, baik di dunia maupun di akhirat. Kesadaran akan kehidupan setelah mati ini menjadi dorongan bagi banyak pengikutnya untuk lebih meningkatkan ibadah dan menjauhi perbuatan yang dilarang oleh agama.

Pesan-pesan akidah yang disampaikan oleh Ustadz Taqy Malik disampaikan dengan gaya yang ringan namun tetap sarat makna, sehingga mudah dipahami oleh audiens yang berasal dari berbagai latar belakang. Dengan bahasa yang mudah dicerna dan pendekatan yang relatable, ia berhasil menarik perhatian generasi muda dan membangkitkan semangat mereka untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah. Keberhasilan dakwahnya juga didukung oleh pemanfaatan media sosial yang memungkinkan pesan-pesan keimanan tersebar luas dan menjangkau jutaan orang di berbagai belahan dunia. Dengan demikian, dakwah yang ia lakukan tidak hanya berperan sebagai pengingat, tetapi juga sebagai inspirasi bagi banyak orang untuk terus memperkuat hubungan mereka dengan Allah dalam setiap aspek kehidupan mereka. Misalnya, dalam salah satu video yang diunggah pada bulan Maret 2023, Ustadz Taqy Malik mengingatkan pengikutnya untuk selalu bersyukur dan mengingat Allah dalam setiap situasi, baik dalam keadaan senang maupun sulit. Ia juga menekankan pentingnya tawakal, atau bergantung sepenuhnya kepada Allah dalam menghadapi cobaan hidup.

Selain itu, Ustadz Taqy Malik juga sering kali menekankan pentingnya keimanan kepada hari akhir dan menjaga iman dalam kehidupan sehari-hari. Pesan-pesan akidah ini disampaikan dengan gaya yang ringan namun tetap sarat makna, sehingga mudah dipahami oleh audiens yang berasal dari berbagai latar belakang.

2. Pesan Syariah

Pesan-pesan syariah yang disampaikan oleh Ustadz Taqy Malik umumnya berkaitan dengan ibadah dan muamalah. Dalam dakwahnya, ia selalu menekankan bahwa syariah Islam bukan hanya mengatur aspek ibadah ritual semata, tetapi juga mencakup seluruh aspek kehidupan manusia, termasuk hubungan sosial, bisnis, dan interaksi dalam keseharian. Ia sering kali mengingatkan bahwa menjalankan syariah secara kaffah atau menyeluruh adalah bentuk ketaatan kepada Allah dan merupakan jalan bagi umat Islam untuk mencapai keberkahan dalam hidup.

Dalam aspek ibadah, Ustadz Taqy Malik memberikan perhatian besar terhadap pentingnya menjaga salat lima waktu, berpuasa, serta menjalankan ibadah-ibadah sunnah lainnya. Dalam salah satu video dakwahnya, ia membahas bagaimana salat merupakan tiang agama dan menjadi pembeda antara seorang Muslim dengan orang yang tidak beriman. Ia menekankan bahwa meskipun seseorang sibuk dengan pekerjaan atau urusan duniawi, tidak ada alasan untuk meninggalkan salat. Bahkan, ia sering kali memberikan tips dan motivasi agar umat Islam dapat lebih disiplin dalam menjaga ibadahnya. Dengan pendekatan yang bumi dan penuh ketulusan, pesan ini diterima dengan baik oleh para pengikutnya, terutama kalangan muda yang sering kali mengalami tantangan dalam mempertahankan konsistensi ibadah di tengah kesibukan dunia modern.

Selain ibadah, Ustadz Taqy Malik juga menyampaikan pesan-pesan terkait etika dalam berbisnis, hukum halal-haram dalam muamalah, serta pentingnya bertransaksi dengan cara yang sesuai syariah. Dalam dakwahnya, ia sering mengingatkan umat Islam agar mencari rezeki dengan cara yang halal dan menjauhi riba, gharar (ketidakjelasan dalam transaksi), serta praktik bisnis yang merugikan pihak lain. Ia menjelaskan bahwa keberkahan dalam bisnis tidak hanya diukur dari seberapa besar keuntungan yang diperoleh, tetapi juga dari sejauh mana transaksi yang dilakukan telah sesuai dengan prinsip syariah.

Pesan-pesan syariah ini disampaikan dengan bahasa yang sederhana dan disertai contoh-contoh konkret, sehingga mudah dipahami oleh audiens. Dengan pendekatan yang praktis, Ustadz Taqy Malik tidak hanya menyampaikan teori hukum Islam, tetapi juga memberikan solusi bagaimana menerapkan prinsip-prinsip syariah dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menjadikan dakwahnya lebih relevan dan aplikatif bagi masyarakat luas. Ia juga sering mengangkat kisah-kisah inspiratif dari tokoh-tokoh Muslim sukses yang menjalankan bisnisnya sesuai dengan aturan Islam, sehingga memberikan motivasi bagi umat untuk menjalani hidup sesuai dengan ajaran syariah. Keberhasilan Ustadz Taqy Malik dalam menyampaikan pesan-pesan syariah juga didukung oleh gaya komunikasinya yang santai, dekat dengan audiens, serta memanfaatkan teknologi digital untuk menjangkau lebih banyak orang. Dengan memanfaatkan media sosial seperti Instagram, TikTok, dan YouTube, ia dapat menyebarkan pesan-pesan syariah dengan cara yang lebih modern dan interaktif. Dengan demikian, dakwahnya tidak hanya menjadi sumber ilmu, tetapi juga menjadi inspirasi bagi generasi muda Muslim untuk lebih memahami dan mengamalkan syariah dalam

kehidupan mereka sehari-hari.. Misalnya, ia sering memberikan nasihat tentang pentingnya menjaga salat lima waktu, berpuasa, serta menjalankan ibadah-ibadah sunnah lainnya. Dalam salah satu video, ia membahas pentingnya salat sebagai tiang agama dan menekankan agar umat Islam tidak meninggalkan salat meskipun dalam keadaan sibuk.

Selain itu, Ustadz Taqy Malik juga menyampaikan pesan-pesan terkait etika dalam berbisnis, hukum halal-haram dalam muamalah, serta pentingnya bertransaksi dengan cara yang sesuai syariah. Pesan-pesan syariah ini disampaikan dengan bahasa yang sederhana dan disertai contoh-contoh konkret, sehingga mudah dipahami oleh audiens.

3. Pesan Akhlak

Pesan-pesan akhlak menjadi salah satu fokus utama dalam dakwah Ustadz Taqy Malik. Dalam setiap ceramah dan kontennya, ia menekankan bahwa akhlak yang baik adalah cerminan dari keimanan seseorang. Ustadz Taqy Malik mengajarkan bahwa akhlak bukan hanya sekadar perilaku baik di depan umum, tetapi juga harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam keluarga, lingkungan sosial, maupun dalam interaksi di media sosial. Dakwahnya tidak hanya membahas aspek ibadah ritual, tetapi juga bagaimana setiap Muslim harus menjaga sikap dan perilaku agar mencerminkan nilai-nilai Islam yang sejati.

Ia sering kali memberikan nasihat tentang bagaimana menjaga hubungan baik dengan sesama manusia, baik itu dengan keluarga, teman, maupun pasangan. Dalam banyak video dakwahnya, ia menyoroti pentingnya berbicara dengan lemah lembut, menghormati orang lain, serta menjunjung tinggi nilai kesabaran dan keikhlasan. Misalnya, dalam salah satu video, Ustadz Taqy Malik membahas pentingnya berbakti kepada orang tua dan menghormati mereka sebagai wujud akhlak yang mulia. Menurutnya, sikap hormat kepada orang tua bukan hanya sebuah kewajiban, tetapi juga bentuk nyata dari rasa syukur atas kasih sayang dan pengorbanan yang mereka berikan. Ia juga mengingatkan bahwa ridha Allah bergantung pada ridha orang tua, sehingga menjaga hubungan baik dengan mereka adalah bagian dari keimanan seorang Muslim. Selain itu, ia juga sering menekankan pentingnya menjaga hubungan suami istri dalam Islam, dengan cara saling menghormati dan mendukung satu sama lain. Dalam banyak kesempatan, ia memberikan nasihat tentang bagaimana membangun rumah tangga yang harmonis dengan dasar keimanan, komunikasi yang baik, dan saling pengertian. Pesan akhlak ini sering kali disertai dengan kisah-kisah inspiratif atau pengalaman pribadi Ustadz Taqy Malik, sehingga lebih dekat dengan kehidupan sehari-hari audiens. Dengan pendekatan yang relatable dan penuh ketulusan, dakwahnya tidak hanya memberikan pemahaman, tetapi juga motivasi bagi banyak pasangan untuk lebih memahami pentingnya nilai-nilai Islam dalam kehidupan berumah tangga.

Keberhasilan dakwah Ustadz Taqy Malik dalam menyampaikan pesan akhlak juga didukung oleh gaya penyampaiannya yang santai namun berbobot. Ia menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh semua kalangan, dari anak muda hingga orang tua. Konten-konten dakwahnya yang dikemas dalam bentuk video pendek atau ceramah interaktif membuat audiens lebih mudah

menangkap pesan yang disampaikan. Dengan memanfaatkan media sosial sebagai sarana utama dakwah, ia berhasil menjangkau jutaan pengikut yang tertarik dengan pendekatan dakwah yang modern namun tetap berlandaskan ajaran Islam yang kuat. Oleh karena itu, pesan akhlak yang disampaikan Ustadz Taqy Malik tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga aplikatif, relevan, dan menginspirasi banyak orang untuk menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Ia sering kali memberikan nasihat tentang bagaimana menjaga hubungan baik dengan sesama manusia, baik itu dengan keluarga, teman, maupun pasangan. Misalnya, dalam salah satu video, Ustadz Taqy Malik membahas pentingnya berbakti kepada orang tua dan menghormati mereka sebagai wujud akhlak yang mulia.

Selain itu, ia juga sering menekankan pentingnya menjaga hubungan suami istri dalam Islam, dengan cara saling menghormati dan mendukung satu sama lain. Pesan akhlak ini sering kali disertai dengan kisah-kisah inspiratif atau pengalaman pribadi Ustadz Taqy Malik, sehingga lebih dekat dengan kehidupan sehari-hari audiens.

Respons Audiens terhadap Konten Dakwah

Berdasarkan analisis terhadap komentar-komentar yang diberikan oleh audiens pada setiap video, ditemukan bahwa respons audiens terhadap pesan dakwah Ustadz Taqy Malik umumnya positif. Hal ini menunjukkan bahwa metode dakwah yang digunakan memiliki daya tarik yang kuat, terutama bagi generasi muda yang aktif di media sosial. Keberhasilan dakwah Ustadz Taqy Malik tidak hanya bergantung pada isi pesan yang disampaikan, tetapi juga pada cara penyampaian yang relevan dengan audiens modern. Penggunaan bahasa yang mudah dipahami, dikombinasikan dengan humor ringan dan pendekatan emosional, menjadikan pesan-pesan dakwah lebih berkesan dan mudah diinternalisasi oleh audiens. Sebagian besar komentar menunjukkan apresiasi terhadap cara penyampaian dakwah yang sederhana namun sarat makna. Beberapa pengikut juga menyatakan bahwa mereka merasa termotivasi untuk memperbaiki diri setelah menonton video dakwah yang disampaikan. Ini mengindikasikan bahwa dakwah Ustadz Taqy Malik bukan sekadar memberikan informasi keagamaan, tetapi juga membangun motivasi spiritual yang dapat mendorong perubahan perilaku positif dalam kehidupan sehari-hari. Faktor kedekatan emosional yang terjalin melalui interaksi digital turut berperan dalam membuat audiens merasa lebih terhubung dan terdorong untuk mengamalkan nilai-nilai Islam secara lebih konsisten. Dengan menyajikan dakwah dalam format yang inspiratif dan relatable, Ustadz Taqy Malik berhasil menciptakan lingkungan dakwah yang tidak hanya mendidik tetapi juga memberikan dorongan moral kepada para pengikutnya.

Misalnya, pada salah satu video yang membahas tentang pentingnya salat, banyak audiens yang mengungkapkan rasa syukur karena diingatkan kembali tentang pentingnya ibadah ini. Mereka merasa bahwa penyampaian yang dilakukan tidak bersifat menggurui, tetapi lebih kepada ajakan yang tulus dan persuasif. Hal ini menunjukkan bahwa strategi komunikasi yang digunakan sangat efektif dalam menyentuh hati audiens dan membuat mereka lebih menerima pesan dakwah

dengan sikap terbuka.

Selain itu, keaktifan audiens dalam memberikan komentar dan berbagi pengalaman pribadi di kolom komentar mencerminkan keterlibatan yang tinggi terhadap dakwah yang disampaikan. Tidak jarang, terjadi diskusi dan saling memberi nasihat di antara sesama pengikut, yang menunjukkan bahwa dakwah Ustadz Taqy Malik telah berhasil menciptakan komunitas virtual yang mendukung satu sama lain dalam menjalankan nilai-nilai Islam. Dengan pendekatan ini, dakwah tidak hanya menjadi satu arah dari pendakwah ke audiens, tetapi juga berkembang menjadi interaksi yang membangun dan saling memperkaya wawasan keislaman.. Mereka juga menyatakan bahwa pesan yang disampaikan Ustadz Taqy Malik mudah diterima karena dikemas dengan gaya yang santai namun tetap serius.

Diskusi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa temuan penting terkait penyampaian pesan dakwah melalui konten video Instagram oleh Ustadz Taqy Malik. Dalam diskusi ini, akan dibahas lebih lanjut mengenai bagaimana pesan-pesan dakwah tersebut diterima oleh audiens, efektivitas dakwah melalui media sosial, serta implikasi bagi perkembangan dakwah di era digital.

1. Efektivitas Penyampaian Pesan Dakwah melalui Instagram

Salah satu temuan utama dari penelitian ini adalah bahwa dakwah melalui Instagram sangat efektif dalam menjangkau audiens yang luas, terutama di kalangan generasi milenial. Instagram sebagai platform berbasis visual memungkinkan pesan-pesan dakwah disampaikan dalam bentuk yang menarik dan mudah dicerna. Dalam konteks ini, Ustadz Taqy Malik mampu memanfaatkan fitur-fitur Instagram seperti video pendek dan caption untuk menyampaikan pesan-pesan Islam yang ringkas namun padat makna.

Video-video yang diunggah oleh Ustadz Taqy Malik memiliki durasi yang singkat (1-5 menit), sehingga cocok dengan karakteristik pengguna Instagram yang umumnya lebih menyukai konten yang cepat dan langsung ke intinya. Gaya penyampaian yang ringan namun tetap substansial juga menjadi salah satu faktor penting dalam keberhasilan dakwah ini. Ustadz Taqy Malik menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami oleh audiens yang beragam, termasuk remaja dan dewasa muda yang mungkin belum mendalami ajaran Islam secara mendalam.

Temuan ini bahwa media sosial memberikan peluang besar bagi para pendakwah untuk menyampaikan pesan agama dengan cara yang lebih relevan dan menarik bagi masyarakat modern. Melalui pendekatan visual yang kreatif, pesan-pesan keislaman dapat disampaikan tanpa mengurangi esensi dari ajaran Islam.

2. Dominasi Pesan Akhlak dalam Dakwah Ustadz Taqy Malik

Dari hasil analisis terhadap konten video, ditemukan bahwa pesan-pesan akhlak lebih

dominan dibandingkan dengan pesan akidah dan syariah. Hal ini menunjukkan bahwa Ustadz Taqy Malik menekankan pentingnya penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari, khususnya dalam interaksi sosial dan hubungan antar individu. Pesan-pesan tentang berbakti kepada orang tua, menjaga hubungan suami istri, serta bersikap baik terhadap sesama menjadi topik yang sering diangkat dalam dakwahnya.

Penekanan pada pesan akhlak ini relevan dengan kebutuhan audiens di era modern, di mana banyak tantangan sosial yang dihadapi oleh generasi muda. Pesan-pesan akhlak yang disampaikan oleh Ustadz Taqy Malik memberikan panduan praktis bagi audiens tentang bagaimana menjalani kehidupan sehari-hari sesuai dengan nilai-nilai Islam, tanpa harus meninggalkan identitas keislaman mereka di tengah arus modernitas.

Pesan-pesan akhlak ini disampaikan dengan gaya yang personal dan dekat dengan kehidupan sehari-hari, sehingga audiens merasa bahwa nasihat yang diberikan dapat diterapkan langsung dalam kehidupan mereka. Hal ini membuat dakwah Ustadz Taqy Malik terasa lebih relevan dan membumi di mata pengikutnya, terutama yang berasal dari kalangan muda.

3. Respons Audiens terhadap Pesan Dakwah

Respons audiens terhadap konten dakwah Ustadz Taqy Malik umumnya sangat positif. Berdasarkan analisis komentar, banyak pengikut yang merasa terbantu oleh nasihat-nasihat yang disampaikan melalui video-video singkat tersebut. Misalnya, pada video yang membahas tentang pentingnya salat, banyak pengikut yang berterima kasih karena diingatkan kembali untuk tidak meninggalkan ibadah salat, meskipun sibuk dengan aktivitas sehari-hari.

Selain itu, audiens juga mengapresiasi cara penyampaian dakwah yang dianggap sederhana dan mudah dipahami. Banyak dari mereka yang merasa termotivasi untuk memperbaiki diri setelah menonton konten dakwah Ustadz Taqy Malik. Misalnya, ada yang menyatakan bahwa video tentang akhlak suami istri membuat mereka lebih menghargai pasangan dan berusaha untuk menjaga keharmonisan dalam rumah tangga.

Dari hasil observasi terhadap komentar-komentar audiens, terlihat bahwa interaksi antara Ustadz Taqy Malik dan pengikutnya melalui fitur komentar memberikan ruang bagi dialog yang produktif. Audiens tidak hanya sekadar menerima pesan, tetapi juga aktif bertanya dan memberikan tanggapan, sehingga tercipta hubungan yang lebih interaktif antara pendakwah dan jamaahnya. Media sosial memungkinkan terciptanya interaksi dua arah yang lebih terbuka dalam proses dakwah.

4. Tantangan Dakwah melalui Media Sosial

Meskipun dakwah melalui Instagram terbukti efektif dalam menjangkau audiens yang lebih luas, ada beberapa tantangan yang perlu diperhatikan. Salah satu tantangan utama adalah bagaimana menjaga keseimbangan antara pesan yang disampaikan dan tuntutan visual yang menarik di media sosial. Instagram sebagai platform berbasis visual sering kali mendorong pengguna untuk lebih fokus pada aspek visual daripada substansi pesan. Hal ini bisa menjadi risiko

jika pesan dakwah yang disampaikan menjadi terlalu dangkal atau hanya mengikuti tren visual tanpa menyentuh inti ajaran Islam.

Tantangan lainnya adalah bagaimana menghadapi audiens yang sangat beragam di media sosial. Pengguna Instagram tidak hanya terdiri dari orang-orang yang sudah memahami ajaran Islam, tetapi juga mereka yang baru mengenal Islam atau bahkan yang tidak memiliki latar belakang keagamaan. Oleh karena itu, pendakwah harus mampu menyampaikan pesan dengan cara yang inklusif, tanpa mengurangi ketegasan dalam menyampaikan ajaran Islam yang benar.

Selain itu, interaksi yang intens di media sosial juga bisa menjadi tantangan tersendiri. Meskipun interaksi dua arah memberikan kesempatan bagi pendakwah untuk lebih dekat dengan jamaahnya, hal ini juga membuka ruang bagi perdebatan atau bahkan kritik yang tidak selalu konstruktif. Oleh karena itu, pendakwah perlu memiliki kebijaksanaan dalam menyikapi berbagai respons audiens dan tetap menjaga etika komunikasi yang baik.

5. Implikasi Bagi Dakwah di Era Digital

Penelitian ini menunjukkan bahwa dakwah melalui media sosial memiliki potensi besar untuk terus berkembang di era digital. Penggunaan platform seperti Instagram memungkinkan dakwah disampaikan dengan cara yang lebih relevan dan menarik bagi generasi milenial. Namun, agar dakwah melalui media sosial tetap efektif, perlu ada keseimbangan antara konten yang menarik secara visual dan substansi ajaran Islam yang mendalam.

Para pendakwah di era digital juga perlu terus belajar dan beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan tren media sosial. Selain menguasai ilmu agama, pendakwah juga harus memiliki pemahaman yang baik tentang cara-cara efektif menyampaikan pesan melalui media sosial, agar dakwah yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh audiens yang semakin beragam.

Implikasi lainnya adalah pentingnya menjaga interaksi yang baik dengan audiens melalui media sosial. Dalam konteks ini, media sosial memberikan ruang bagi dialog yang lebih terbuka antara pendakwah dan pengikutnya, sehingga pesan dakwah tidak hanya bersifat satu arah. Namun, pendakwah juga harus tetap berhati-hati dalam menyikapi berbagai bentuk kritik atau tanggapan yang muncul, serta tetap menjaga akhlak dalam berkomunikasi di dunia maya.

Kesimpulan

Penelitian ini mengkaji penyampaian pesan dakwah melalui konten video di Instagram oleh Ustadz Taqy Malik. Dari hasil analisis, ditemukan bahwa dakwah melalui media sosial, khususnya Instagram, sangat efektif dalam menjangkau audiens yang lebih luas, terutama di kalangan generasi milenial. Video-video singkat yang diunggah oleh Ustadz Taqy Malik berhasil menyampaikan pesan-pesan dakwah yang mencakup akidah, syariah, dan akhlak dengan cara yang ringkas namun tetap penuh makna. Pesan-pesan akhlak menjadi yang paling dominan dalam dakwahnya, dengan topik-topik seperti hubungan suami istri, berbakti kepada orang tua, dan menjaga hubungan baik

dengan sesama manusia menjadi fokus utama.

Media sosial, khususnya Instagram, menawarkan peluang besar bagi para pendakwah untuk menyampaikan ajaran Islam dengan cara yang relevan dan menarik bagi masyarakat modern. Dengan memanfaatkan visual yang menarik dan bahasa yang sederhana, dakwah melalui Instagram mampu menembus batasan-batasan tradisional dalam penyampaian agama, menjadikannya lebih mudah diakses oleh berbagai kalangan.

Namun, ada beberapa tantangan yang harus dihadapi dalam dakwah melalui media sosial. Tantangan tersebut antara lain bagaimana menjaga keseimbangan antara konten visual dan substansi ajaran Islam, serta bagaimana menghadapi audiens yang beragam dengan latar belakang yang berbeda-beda. Meskipun demikian, dakwah melalui media sosial tetap memiliki potensi besar untuk terus berkembang di era digital.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, beberapa saran dapat diberikan kepada para pendakwah, pengguna media sosial, dan pemangku kebijakan terkait dengan penggunaan media sosial sebagai sarana dakwah:

1. Pendakwah di Era Digital

Pendakwah yang ingin memanfaatkan media sosial seperti Instagram perlu memahami karakteristik platform tersebut. Instagram adalah media berbasis visual yang menuntut pendekatan kreatif dalam penyampaian pesan. Oleh karena itu, pendakwah harus mampu mengemas konten dakwah dengan cara yang menarik tanpa mengorbankan substansi ajaran Islam. Penggunaan video singkat, infografis, dan visual yang menarik dapat membantu meningkatkan keterlibatan audiens.

2. Keseimbangan antara Visual dan Substansi

Penting bagi pendakwah untuk tetap menjaga keseimbangan antara aspek visual dan substansi ajaran yang disampaikan. Meskipun visual yang menarik dapat menarik perhatian audiens, inti dari dakwah adalah menyampaikan ajaran Islam secara benar dan mendalam. Oleh karena itu, pendakwah harus memastikan bahwa pesan-pesan yang disampaikan tetap berpegang pada nilai-nilai Islam yang otentik dan tidak terlalu terganggu oleh tuntutan estetika visual.

3. Pendidikan Literasi Media untuk Audiens

Bagi audiens, khususnya pengguna media sosial, penting untuk memiliki literasi media yang baik. Pengguna media sosial harus mampu menyaring informasi dan konten dakwah yang mereka konsumsi. Tidak semua konten di media sosial mencerminkan ajaran Islam yang benar, sehingga audiens harus selektif dalam memilih konten yang akan mereka ikuti. Selain itu, mereka juga harus memahami bahwa dakwah melalui media sosial hanyalah salah satu sarana, dan tetap penting untuk memperdalam ilmu agama melalui sumber-sumber yang terpercaya.

4. Peningkatan Interaksi dengan Audiens

Media sosial memberikan kesempatan bagi pendakwah untuk berinteraksi secara langsung dengan audiens. Oleh karena itu, pendakwah perlu memanfaatkan fitur-fitur interaktif seperti sesi

tanya jawab, komentar, dan live streaming untuk menjalin hubungan yang lebih dekat dengan pengikutnya. Interaksi ini dapat menjadi ruang dialog yang produktif, di mana audiens dapat bertanya lebih lanjut tentang ajaran Islam dan mendapatkan klarifikasi yang lebih mendalam dari pendakwah.

5. Kolaborasi dengan Ahli Media dan Teknologi

Para pendakwah dapat mempertimbangkan untuk berkolaborasi dengan ahli media dan teknologi dalam mengembangkan konten dakwah yang lebih efektif. Dengan bantuan para ahli, pendakwah dapat memanfaatkan teknologi terkini untuk menyampaikan pesan-pesan keagamaan dengan cara yang lebih inovatif dan sesuai dengan kebutuhan audiens modern. Kolaborasi ini juga dapat membantu pendakwah dalam mengoptimalkan penggunaan media sosial sebagai sarana dakwah.

Penutup

Dakwah melalui media sosial, khususnya Instagram, memberikan peluang besar bagi para pendakwah untuk menjangkau audiens yang lebih luas dan menyampaikan ajaran Islam dengan cara yang lebih relevan di era digital. Ustadz Taqy Malik telah menunjukkan bahwa dakwah yang disampaikan melalui video singkat di Instagram dapat memberikan dampak yang signifikan bagi para pengikutnya, baik dalam hal peningkatan kesadaran keagamaan maupun motivasi untuk memperbaiki diri.

Namun, pendakwah juga harus tetap waspada terhadap tantangan-tantangan yang muncul, terutama dalam hal menjaga esensi ajaran Islam dan menghadapi beragam respons audiens di media sosial. Dengan pemahaman yang baik tentang karakteristik media sosial dan pendekatan yang kreatif, dakwah melalui media digital dapat terus berkembang dan memberikan kontribusi yang positif bagi masyarakat, khususnya generasi muda yang aktif di media sosial.

Referensi

- Banaszak, A. (2022). Evangelization Through Social Media – Opportunities and Threats to the Religious Life of an Individual and Community. *Kościół i Prawo*.
<https://doi.org/10.18290/kip22112.3>
- Priyatna, S., & Nuwairah, N. (2024). AI and Islamic Communication. In *Proceedings of International Conference on Da'wa and Communication*, 6(1), 1–10.
<https://doi.org/https://doi.org/10.15642/icondac.v6i1.1887>
- Djamdjuri, D. S., Gatot, M., Yusiyaka, R. A., Sahril, M., Mufaridah, F., & Pratama, M. I. (2023). Systematic Literature Review: Integrating Islamic Education in English Language Teaching. *Journal of English Education and Teaching*. <https://doi.org/https://www.doi.org/10.33369/jeet.7.4.881-900>
- Adjei, J. K. (2016, October 1). The Role of Social Media in National Discourse and Mobilization of Citizens. *Collaboration Technologies and Systems*. <https://doi.org/10.1109/CTS.2016.0103>
- Haynes, D., Cheng, P., Weaver, M., Parsons, H. M., & Mandic, P. K. (2024). A human-centered approach for designing a social care referral platform. *Applied Clinical Informatics*.
<https://doi.org/https://www.doi.org/10.1055/a-2425-8731>
- Nurhasanah, N. (2023). Pendekatan Media Sosial Terhadap Aktivitas Dakwah Kalangan Milenial Di Era Digital. <https://doi.org/10.59246/aladalah.v1i1.149>
- Oktaviani, S. (2019). Citra Diri Seorang Da'i di Media Sosial. <https://doi.org/10.30762/MEDIAKITA.V3I2.1809>
- Nurrahmi, F., & Farabuana, P. (2020). Efektivitas Dakwah melalui Instagram. <https://doi.org/10.31000/NYIMAK.V4I1.2326>
- Hadi, R., & suharyat, Y. (2022). Dakwah dalam Perspektif Al Qur'an dan Al Hadits. *Religion*.
<https://doi.org/10.55606/religion.v1i5.25>
- Muliati, I. (2023). Penanaman Nilai Sopan Santun pada Tahap Moral Loving/Moral Feeling melalui Mata Pelajaran Tahfidz Al-Qur'an. *As-Sabiqun : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*.
<https://doi.org/10.36088/assabiqun.v5i3.3303>
- Kim, A., & Dennis, A. R. (2017). Says Who? The Effects of Presentation Format and Source Rating on Fake News in Social Media. *Social Science Research Network*. <https://doi.org/10.2139/SSRN.2987866>
- Semen, N. (2022). The role of instagram in popularizing journalistic content. *Вісник Національного Університету «Львівська Політехніка»*. <https://doi.org/10.23939/sjs2022.01.074>
- Nurazizah, I. S., & Syam, N. K. (2022). Analisis Isi Pesan Dakwah pada Akun Instagram @Iqomic Januari – Maret 2021. *Jurnal Riset Komunikasi Penyiaran Islam*. <https://doi.org/10.29313/jrkpi.v2i1.867>